

ANALISIS INTERAKSI ASOSIATIF ANTAR PENGHUNI ASRAMA MAHASISWI KABUPATEN SINTANG DI KOTA PONTIANAK

Ronalis Lely, Warneri, Riama Al Hidayah

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: ronalislelly@gmail.com

Abstract

This thesis is titled Analysis of Associative Interaction between Residents of Sintang Student Dormitory in Pontianak City. A common problem in this study is how Associative Social Interaction between Residents of Sintang Student Dormitory in Pontianak City, with sub-problems (1)How is Associative Social Interaction Between Sintang Student Dormitory Residents in Pontianak City in the form of cooperation? (2) How is the Associative Social Interaction Between Residents of Sintang Student Dormitory in Pontianak City in the form of accommodation?. The method used in this study is qualitative method with descriptive analysis. Data collection tools using Observation, Interview and Documentation guidelines. The results of this study are (1) Associative Social Interaction in the form of cooperation between residents of Sintang Student Dormitory in Pontianak City has been running well where the dormitory residents do cooperation as in harmony mutually and please help (2) Associative Social Interaction in the form of accommodation between residents of Sintang Student Dormitory in Pontianak City has been done in the dormitory where when finding a problem then the dormitory residents do settlement through social interaction of accommodation such as compromise.

Keywords : The Social Interaction, Dormitory, Cooperation and Accommodation

PENDAHULUAN

Asrama merupakan salah satu tempat tinggal yang digunakan sebagai tempat untuk didiami atau ditempati sementara bagi mahasiswa-mahasiswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sebagai pengembangan kepribadian sesuai dengan kondisi mahasiswa. Bangun ini akan menjadi sarana bagi mahasiswa Kabupaten Sintang untuk memproduksi tenaga ahli dan sarjana, yang memiliki takwa, akhlak mulia, gigih, terampil, berilmu amanah sesuai dengan jurusan atau program studi yang di ambil.

Asrama Mahasiswa Kabupaten Sintang merupakan salah satu asrama di Kota Pontianak yang berada di jalan Abdurahman Saleh V no. 28 Kecamatan Pontianak Tenggara. Asrama ini berfungsi untuk menampung sebagian mahasiswa yang

berasal dari Kabupaten Sintang yang melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi di Kota Pontianak. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para penghuni asrama mahasiswa Kabupaten Sintang juga untuk melakukan sebuah organisasi dan berinteraksi langsung antara sesama penghuni asrama mahasiswa Kabupaten Sintang maupun dengan masyarakat sekitarnya yang ada dilingkungan asrama mahasiswa Kabupaten Sintang di Kota Pontianak.

Manusia merupakan makhluk sosial yang didalam dirinya memiliki keinginan untuk berkomunikasi, bergaul dan bekerja sama dengan manusia lainnya. Menurut Wahyu (2013, p.139), "Manusia pada awalnya tidak tahu apa-apa, Kemudian dia belajar memahami nilai-nilai dan norma yang ada dalam kelompoknya". Dengan demikian akan terjadi proses saling pembauran satu sama lain akan terjadi yang tidak mungkin dihindari lagi, artinya dalam menjalankan suatu organisasi proses ini merupakan hal yang wajar agar proses interaksi dapat terjalin dengan baik.

Soekanto (2017, p. 55), "Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia yang terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya". Interaksi sosial hanya berlangsung antara pihak- pihak apabila terjadi reaksi dari kedua belah pihak yang bersangkutan. Interaksi sosial juga tidak akan mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap system syarafnya,

sebagai akibat hubungan termaksud. Dengan demikian keterkaitan antara interaksi sosial terhadap keaktifan mahasiswa bisa dilihat dari cara seseorang berinteraksi baik dengan teman ataupun dengan dosen yang bersangkutan pada saat perkuliahan.

Bungin Burhan (2014, p.27), Mengatakan bahwa Secara khusus kata Sosial maksudnya adalah "hal-hal mengenai berbagai kejadian dalam masyarakat yaitu persatuan manusia dimana selanjutnya dengan pengertian itu untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama". Sejak lahir manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada perkembangan menuju dewasa ini, interaksi sosial diantara manusia dalam wujud nyata perilaku sosial bertujuan merealisasikan kehidupannya secara individual atau perorangan. Hal ini dikarenakan jika tidak ada hubungan timbal balik dari interaksi sosial tersebut maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh dalam perilaku sosial.

Tabel 1. Data Kepengurusan Asrama Periode Tahun 2019-2020

No	Nama	Jabatan	Angkatan
1.	Ap	Dewan Pertimbangan	2015
2.	Ct	Ketua	2016
3.	Mt	Wakil Ketua	2016
4.	Yn	Bendahara	2017
5.	Tk	Sekretaris	2016

(Sumber : Data Kepengurusan Asrama Periode Tahun 2019/2020).

Dari data tabel di atas 1.1 berdasarkan observasi pada tanggal 02 Januari 2020 pada Pukul 08.00-

09.00 WIB, jumlah pengurus inti asrama ada 5 orang terdiri dari Dewan Pertimbangan, Ketua, Wakil

Ketua, Bendahara dan Sekretaris.
Dapat di simpulkan pengurus asrama

terdiri dari 5 pengurus inti.

Tabel 2. Data Jumlah Penghuni Asrama Periode Tahun 2019-2020

No	Nama	Angkatan & Agama	Universitas/ Kampus
1.	Is	2010 / Kristen	UNTAN
2.	Ej	2013 / Katolik	UNTAN
3.	Rf	2015 / Kristen	UNTAN
4.	Vb	2015 / Katolik	UNTAN
5.	Ang	2015 / Katolik	UNTAN
6.	Rp	2015 / Kristen	UNTAN
7.	MI	2015 / Katolik	BSI
8.	Wd	2015 / Kristen	UNTAN
9.	Nv	2015 / Islam	IAIN
10.	Ct	2016 / Islam	IAIN
11.	Tk	2016 / Katolik	IKIP
12.	Mt	2016 / Katolik	BSI
13.	Mr	2017 / Kristen	UNTAN
14.	Nn	2017 / Islam	UNTAN
15.	Ag	2017 / Islam	UNTAN
16.	Nv	2017 / Krsiten	IKIP
17.	Vs	2017 / Katolik	UNTAN
18.	Jn	2017 / Kristen	UNTAN
19.	En	2017 / Kristen	UNTAN
20.	Rm	2018 / Katolik	STIE
21.	Yn	2018 / Katolik	WIDYA DHARMA

22.	Yl	2018 / Katolik	UNTAN
23.	Mi	2018 / Islam	UNTAN
24.	Mg	2018 / Katolik	UNTAN
25.	Ww	2018 / Islam	POLNEP
26.	Et	2018 / Kristen	IKIP
27.	Ol	2018 / Katolik	POLNEP
28.	Sl	2018 / Katolik	UNTAN

(Sumber : *Data Kepengurusan Asrama Periode Tahun 2019/2020*).

Dari data tabel 2 di atas jumlah penghuni asrama ada 28 orang terdiri dari angkatan 2010, 2013, 2015, 2016, 2017 dan 2018 dengan kampus dan agama yang berbeda.

Penghuni asrama Mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak adanya hambatan-hambatan dalam berinteraksi terutama antar penghuni asrama ada yang sulit untuk mentaati peraturan asrama yang sudah di sepakati bersama, penghuni Asrama juga cenderung membatasi diri dalam bergaul menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap penghunilainnya dan mereka hanya bergaul dengan kelompok atau sesama asal daerah saja. Sedangkan di asrama ini mayoritas penghuninya berasal dari suku dan agama yang berbeda. Contohnya di asrama ini paling banyak suku Dayak dengan agama Nasrani.

Dalam penyesuaian diri mereka sebenarnya berusaha beradaptasi dengan baik apa lagi melakukan kerja sama antar sesama penghuni asrama. Tidak ada larangan untuk saling berinteraksi antara satu sama lain dan aturan-aturan yang ada di asrama dibuat agar dapat di patuhi oleh anggota asrama agar lebih disiplin.

Selanjutnya, Setiap program kerja yang direncanakan para pengurus asrama seperti Dies Natalis Asrama, kegiatan Kerohanian seperti Natal untuk yang Kristen dan Katolik dan Yasinan untuk yang beragama Islam. Dalam hal ini membutuhkan kerja sama antar penghuni asrama untuk menjalankannya agar bisa terlaksana.

Dalam hal lain juga bisa di lihat dari bentuk kerja sama seperti gotong-royong dan saling tolong menolong membersihkan lingkungan asrama mereka saling acuh tak acuh dan bahkan hanya beberapa orang saja yang banyak berpartisipasi. Namun di balik sikap acuh tersebut penghuni asrama putri juga tetap bisa menyelesaikannya dengan baik karena adanya kerjasama meski hanya sebagian dari beberapa orang saja. Dengan adanya gotong-royong dan saling tolong menolong yang sering dilakukan oleh penghuni asrama sudah tercermin bahwa di dalam asrama selalu ada yang namanya sebuah kerukunan antar penghuninya.

Gillin dan Gillin (dalam Yesmil,dkk 2017, p.195), Mengajukan dua syarat yang harus dipenuhi agar suatu interaksi sosial itu mungkin

terjadi, yaitu : disini ada dua syarat terjadinya interaksi sosial.

Pertama adanya kontak sosial (*Social Contact*), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Sedangkan yang kedua, adanya komunikasi yaitu seseorang memberikan arti perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut''. Individu yang bersangkutan kemudian akan memberikan reaksi dan respon terhadap perasaan yang di ingin disampaikan oleh orang tersebut kepada orang lain.

Adapun Mahasiswi yang tinggal di asrama Kabupaten Sintang berasal dari latar belakang agama, sosial budaya, ekonomi dan bahasa yang berbeda-beda dan masing-masing setiap individu memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda pula. Berinteraksi tidak hanya dilakukan pada satu tempat saja, selain di masyarakat juga terdapat di tempat tinggal atau Asrama.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul dan latar belakang. Rumusan masalah yang akan diteliti maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini tujuan penelitian wawancara mendalam adalah untuk menggali dan mengurai fakta-fakta yang di amati secara langsung dengan tujuan untuk memahami situasi Interaksi Sosial Asosiatif yang terjadi antar penghuni asrama.

Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu di Asrama Mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak Jalan Abdurahman Saleh V No.28 Kecamatan Pontianak Tenggara.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian adalah sumber data Primer dan Sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat dengan

langsung memberi data kepada peneliti adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah penghuni asrama. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, sumber ini diperoleh melalui bahan-bahan dokumentasi, jurnal yang mendukung, buku-buku, arsip-arsip serta referensi lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan catatan secara statistik terhadap gejala yang tampak pada objektif penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan melakukan percakapan antara narasumber dan pewawancara. Sedangkan dokumentasi melalui gambar, surat-surat pribadi, buku, memori, flashdisk dan dokumen yang mendukung penelitian interaksi sosial asosiatif antar penghuni asrama Mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak.

Alat pengumpulan data melalui panduan observasi, panduan wawancara, buku catatan dan arsip-arsip. Panduan observasi berisikan daftar yang memuat yang di anggap relevan dengan apa yang diperlukan dalam deskripsi sesuai dengan interaksi sosial asosiatif antar penghuni asrama. Panduan wawancara berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan terstruktur ketika melakukan tanya jawab secara spontan dengan responden sesuai dengan interaksi sosial asosiatif antar penghuni asrama mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak. Sedangkan buku catatan dan arsip-arsip berkenaan dengan masalah penelitian yaitu interaksi sosial asosiatif antar penghuni asrama mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak.

Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui. Triangulasi merupakan penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda.

Peneliti menguji setiap informasi-informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung interaksi sosial asosiatif antar penghuni asrama mahasiswa Kabupaten Sintang di Kota Pontianak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Interaksi Sosial Asosiatif bentuk kerja sama dalam pelaksanaannya yaitu Kerukunan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 02 Juni 2020 pukul 10.00 WIB, peneliti melihat penghuni asrama yang Nasrani melakukan ibadah di kapel. Kapel merupakan ruangan atau tempat yang dimanfaatkan oleh penghuni asrama putri khususnya yang Nasrani untuk berdoa dan melakukan ibadah. Tempat ini juga sebagai salah satu wadah untuk mereka berkumpul dan melakukan sharing.

Penghuni asrama melakukan ibadah mereka melakukan foto bersama, saling berbaurnya antar satu dengan yang lain sehingga terlihat kerukunan di antara mereka. Tidak hanya itu, pada saat melakukan sharing bersama mereka saling berinteraksi dan melakukan percakapan sehingga semakin terlihat bahwa antar penghuni di asrama terjalin sebuah hubungan yang baik seperti rukun satu sama lain. Dalam kerukunan ini terdapat kegiatan gotong-royong dan tolong menolong

Interaksi Sosial Asosiatif bentuk akomodasi dalam pelaksanaannya yaitu Kompromi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 15 Juni 2020 pukul 10.00 WIB di ruang tamu asrama, ketika semua penghuni asrama sedang melakukan musyawarah agenda asrama untuk membahas tentang peraturan-peraturan yang ada di asrama Mahasiswa Kabupaten Sintang di Kota Pontianak.

Biasanya, tidak semua penghuni asrama yang bisa hadir setiap adanya musyawarah tetapi karena ada komunikasi yang baik dan ketika tidak bisa hadir harus memberikan keterangan yang jelas kepada forum agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Hal ini dikarenakan ada salah satu penghuni asrama yang selalu pulang melewati batas waktu yang ditentukan. Asrama memiliki peraturan yaitu untuk jam tutup pintu pada pukul 21.30 WIB. Sedangkan salah satu dari penghuni asrama ada yang bekerja hingga jam 22.00 WIB, maka dari itu diadakan rapat secara forum. Pada saat musyawarah berlangsung terjadilah kompromi antar penghuni asrama yang bekerja dengan pengurus asrama. pengurus menjelaskan bahwa dalam ADART sudah tercantum bahwa ketika penghuni asrama yang pulang melewati batas karena sesuatu yang penting (sakit, ada keperluan mendesak, bekerja, dan mengerjakan tugas diluar asrama) maka tidak masalah jika keluar melewati jam yang ditentukan dengan catatan memberikan alasan yang jelas dan memberitahu kepada seluruh penghuni asrama agar memahami keadaan penghuni yang bersangkutan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antar penghuni satu dengan yang lain.

Penghuni asrama melakukan kerja sama seperti mengecat dinding asrama yang sudah terlihat pudar sehingga ketika sudah diberi warna cat baru dinding terlihat bersih dan nyaman

dilihat. Hal ini mereka lakukan secara gotong royong dan terlihat juga antar penghuni di asrama saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik pada saat melaksanakan kegiatan gotong-royong.

Adapun sikap gotong-royong sudah sangat sering mereka lakukan karena di asrama sering mengadakan kegiatan seperti kerja bakti dan membersihkan lingkungan asrama demi kenyamanan dan keramahan lingkungan asrama. Tidak ada hanya itu kerja sama ini juga membuat mereka saling berbau karena di asrama ini terdapat berbagai bahasa dari daerah asal mereka masing-masing pada Kabupaten yang sama namun dengan logat dan makna bicara yang berbeda pula.

Penghuni asrama sedang melakukan sharing bersama di ruang tamu. Hal ini bukan hanya sekedar sharing biasa, peneliti melihat bahwa diadakannya sharing ini bertujuan untuk membantu mahasiswi yang tinggal di asrama sintang apabila ada permasalahan dalam hal perkuliahannya. Misalnya, tentang mata kuliah yang sulit dan juga kesulitan dalam mengerjakan tugas biasanya mereka saling sharing karena di asrama ini ada mahasiswi yang berasal dari kampus berbeda namun sama dalam jurusan perkuliahan. Sharing ini juga dilakukan untuk saling terbuka atau dalam bahasa lain yaitu curahan hati bagi penghuni asrama yang ingin mencurahkan isi hatinya agar merasa lebih tenang dan semangat lagi ketika menemui suatu masalah atau problema hidup.

Dari situ terjadi interaksi yang membantu ketika adanya sharing akan mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru dan ketika ada penghuni yang merasakan kesulitan baik itu tentang kesulitan di kampus ataupun di asrama maka antar penghuni asrama saling memberi tanggapan yang positif serta motivasi yang menguatkan sehingga penghuni yang merasa kesulitan tersebut

bisa semangat. Tidak hanya itu, di asrama ini juga mewajibkan bagi penghuni baru atau penghuni junior yang baru masuk asrama untuk mengumpulkan transkrip nilai untuk mengetahui IPK, hal ini merupakan salah satu kepedulian terhadap penghuni yang baru masuk agar ketika mendapatkan nilai yang rendah di beri motivasi dan semangat agar terus bisa berusaha sesuai dengan kemampuan diri sendiri.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti mulai dari 02 juni sampai dengan 04 juli 2020 mengenai Interaksi Sosial Asosiatif Antar Penghuni Asrama Mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak yaitu bagaimana interaksi sosial asosiatif dalam bentuk Kerja sama dalam hal Kerukunan Gotong-royong dan tolong menolong serta bagaimana interaksi sosial asosiatif dalam bentuk Akomodasi dalam hal Kompromi di Asrama Mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak. Adapun pembahasan selanjutnya akan dipaparkan berikut dibawah ini :

Interaksi Sosial Asosiatif dalam bentuk Kerja sama antar Penghuni Asrama Mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama sudah dilaksanakan dengan baik yaitu terdapat kerja sama dalam kerukunan secara gotong-royong dan tolong menolong.

Menurut Soekanto (2010, p.65), mengatakan bahwa kerja sama yang dimaksud adalah “sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan tertentu”.

Kerja sama yang pertama penghuni asrama Mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak yang tinggal di asrama merupakan mahasiswi yang

berasal dari Kabupaten Sintang dan sedang melakukan pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang ada di Pontianak. Semua penghuni yang tinggal di asrama memiliki latar belakang yang berbeda-beda satu sama lain. Karena adanya perbedaan itu membuat mereka yang tinggal di asrama harus bisa saling memahami perbedaan itu sehingga tidak dipermasalahkan bagi penghuni asrama. Adapun perbedaan itu antara lain seperti perbedaan bahasa, agama dan budaya dalam daerah mereka masing-masing dari berbagai kecamatan. Kerja sama gotong-royong ini juga merupakan bagian dari kerukunan yang terdapat di asrama mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak. Dimana kerukunan dalam bergotong-royong ini mereka tidak sulit untuk melakukan kerja sama ini. Di lingkungan asrama ini penghuni asrama diberi kebebasan sendiri untuk melakukan kegiatan di dalam asrama dan juga sering melakukan kegiatan seperti kerja sama seluruh penghuni asrama. Dari kegiatan tersebut biasanya mendatangkan sesuatu yang membuat antar penghuni asrama saling berinteraksi.

Tolong menolong merupakan salah satu hal yang membuat orang lain terbantu dalam menyelesaikan masalah yang ada atau bisa juga disebut juga seperti perbuatan perikemanusiaan yang baik untuk dilakukan. Di asrama, antar penghuni asramanya saling tolong menolong dalam hal apapun yang masih bisa untuk di tolong seperti halnya menolong mengerjakan tugas kuliah, menolong ketika yang sakit dan masih banyak hal lain seperti yang terdapat dalam observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

Interaksi Sosial Asosiatif dalam bentuk Akomodasi antar Penghuni Asrama Mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak

Di asrama mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak sudah melakukan interaksi sosial asosiatif

dalam bentuk akomodasi dengan pelaksanaannya seperti kompromi. Kompromi biasa dilakukan di asrama ketika terdapat penghuni asrama melakukan suatu kesalahan dan harus diselesaikan. Dengan baik agar tidak ada lagi suatu masalah di asrama.

Dengan adanya kompromi yang dilakukan oleh pengurus kepada penghuni yang bermasalah maka bisa menemukan akar dari masalah tersebut dan biasanya dilakukan musyawarah untuk mencari jalan keluar secara bersama-sama dan saling memahami keadaan satu sama lain antar penghuni asrama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis interaksi sosial asosiatif antar penghuni asrama mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak, dapat ditarik kesimpulan umum bahwa interaksi sosial asosiatif antar penghuni asrama sudah berjalan dengan baik dan para penghuni asrama bisa hidup berdampingan dan saling berinteraksi dengan baik, saling memahami jika ada permasalahan segera diselesaikan dengan cara baik-baik dan tanpa menyalahkan pihak manapun, berusaha selalu mencari jalan keluar dan terjalin sangat baik interaksi sosial asosiatif antar penghuni asrama mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak. Sedangkan kesimpulan secara khusus berdasarkan sub-sub masalah, peneliti menyampaikan sebagai berikut :1) Adanya Interaksi Sosial Asosiatif antar penghuni asrama dalam bentuk kerja sama yaitu dalam pelaksanaan Kerukunan secara gotong-royong dan tolong menolong. 2) Adanya Interaksi Sosial Asosiatif antar penghuni asrama dalam bentuk akomodasi yaitu ketika menemukan suatu masalah di asrama ini melakukan penyelesaian dengan cara kompromi.

Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini, berkenaan dengan masalah Interaksi Sosial Asosiatif antar Penghuni Asrama Mahasiswi Kabupaten Sintang di Kota Pontianak, Adalah sebagai berikut : 1) Selalu menerapkan interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama. Penghuni Asrama yang tinggal di Asrama Mahasiswi kabupaten Sintang di Kota Pontianak agar tetap bisa saling menjaga interaksi sosial yang baik dan lebih memberi kebebasan dalam berinteraksi bisa saling memahami perbedaan antar penghuni satu dengan yang lain. Penghuni asrama juga bisa saling berbagi tugas dalam melakukan kerja sama agar selalu terjalin kerukunan antar penghuni asrama dan melakukan kegiatan gotong-royong serta tolong menolong dengan hati yang ikhlas tanpa adanya suatu paksaan hingga menimbulkan suatu permasalahan pada saat melakukannya. 2) Selalu menerapkan interaksi sosial asosiatif dalam bentuk Akomodasi Kompromi. Penghuni Asrama yang tinggal di Asrama Mahasiswi kabupaten Sintang di Kota Pontianak harus tetap bisa saling menjaga interaksi sosial yang sudah ada dengan baik. Saling mengingatkan diri bahwa tinggal di asrama memang seharusnya saling memotivasi, memahami, dan saling bekerja sama dengan baik demi tujuan yang sama. Jika terjadi suatu masalah harus segera diselesaikan dengan kepala dingin dengan kompromi antar pihak yang bersangkutan sehingga tidak ada lagi kesalah pahaman yang terjadi antar Penghuni asrama. Selalu dapat berbaur antar penghuni asrama hingga dapat terciptanya sebuah kerukunan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. (2012). Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anwar, Y. (2017). Sosiologi Untuk Universitas. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Bungin, B. (2006). Sosiologi Komunikasi. Jakarta Kencana Prenada Group.
- Darmadi, H. (2014). Metode Pendidikan Dan Sosial. Bandung : Alfabeta.
- Nawawi, H. (2017). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Soekanto, S. (2017). Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta : Raja Grafindo Persada